

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL EHSA DAN AIPTKLI I

TEMA :

"Kebijakan dan peran kesehatan lingkungan
dalam dunia usaha dan pemerintahan"

Hotel Bumi Minang
Padang, 21-22 Mei 2016



Diterbitkan oleh:



Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Andalas
Copyright © 2015



Penyelengara :
BAGIAN KESEHATAN LINGKUNGAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS ANDALAS
Jalan Perintis Kemerdekaan No 94 Padang Sumatera Barat
Telp. (0751) 38618

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL EHSA DAN AIPTKLI I

Kebijakan dan peran kesehatan lingkungan dalam dunia usaha dan pemerintahan

Diterbitkan oleh:

Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Andalas
Copyright ©2016
ISBN: 978-602-14658-7-5

Hak cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip, memperbanyak dan menerjemahkan sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit.

Sanksi pidana atas pelanggaran Hak Cipta Pasal 72 dalam Undang-Undang R.I. No.19 Tahun 2002

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan / atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta), atau pidana penjara paling lama 7 (Tujuh) tahun dan / atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarakan, memamerkan, menge待arkan , atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan / atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita ucapkan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan kepada kita semua, sehingga buku Prosiding Seminar Nasional EHSA Dan AIPTKLI I dengan Tema "Kebijakan dan peran kesehatan lingkungan dalam dunia usaha dan pemerintahan" dapat terwujud.

Seminar ilmiah Nasional yang diadakan adalah untuk memfasilitasi kegiatan *Environmental Health Spesialist Association* (EHSA) dan konferensi Asosiasi Institusi Perguruan Tinggi Kesehatan Lingkungan Indonesia (AIPTKLI) yang pertama. Tema yang diusung dalam rangkaian seminar ini adalah "Kebijakan dan peran kesehatan lingkungan dalam dunia usaha dan pemerintahan". Tema tersebut layak untuk di bahas mengingat pentingnya pemahaman mengenai peran tenaga kesehatan lingkungan di era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) demi mewujudkan tenaga kesehatan lingkungan menjadi tenaga profesional. Konferensi ini diharapkan dapat menjadi sarana dan media ilmiah dalam pertukaran informasi dan pengetahuan di dalam bidang kesehatan lingkungan serta tercapainya kesepakatan dalam upaya menanggulangi masalah kesehatan terutama yang berkaitan dengan lingkungan sehingga meningkatkan daya saing Ahli Kesehatan Lingkungan di era MEA.

Kami bersyukur bahwa seminal ilmiah Nasional ini mendapat respon yang sangat baik dengan hadirnya peserta seminar yang berasal dari berbagai universitas dan institusi. Atas terselenggaranya acara seminar ilmiah ini, kami mengucapkan terima kasih atas dukungan Bapak Ibu semua, terutama kepada: Bapak Rektor Universitas Andalas, pembicara dan moderator, panitia, dan para peserta seminar.

Akhir kata, kami mengucapkan mohon maaf jika ada yang kurang berkenan selama penyelenggaraan kegiatan seminar ilmiah maupun dalam penerbitan buku prosiding ini. Semoga apa yang telah kita lakukan ini dapat bermanfaat dan memotivasi kita untuk terus melakukan peran terbaik untuk menyehatkan bangsa Indonesia. Selamat mengikuti dan menikmati seminar ini.

Padang, 23 Mei 2016

Hormat Kami,

Panitia

Seminar Nasional EHSA Dan AIPTKLI I

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	i
SEMINAR NASIONAL ENSA & AIPTKLI I	1
1. Latar Belakang	2
2. Tema	4
3. Tujuan	4
4. Luaran & Manfaat.....	4
5. Topik Bahasan.....	5
6. Peserta.....	6
7. Waktu Dan Tempat.....	6
8. Susunan Kepanitiaan	6
9. Susunan Acara	8
10. Website dan Email.....	9
DAFTAR NAMA PRESENTASI ORAL	10
DAFTAR PRESENTASI POSTER.....	14
ABSTRAK PRESENTASI ORAL	17
FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELUHAN LBP PADA PEKERJA CETAK BATU BATA DI KAB SIJUNJUNG ...	18
ANALISIS RISIKO DENGAN METODE HIRARC PADA AREA PRODUKSI PT CAHAYA PERMAI ANDALAS	19
DETERMINATION OF ENVIRONMENTAL HEALTH INDICATOR AND ENVIRONMENTAL-BASED DISEASES	20
ANALISIS TINGKAT RISIKO KONTAMINASI FECAL-COLIFORM DENGAN APLIKASI QMRA PADA SUMBER AIR MINUM MASYARAKAT MISKIN PERKOTAAN.....	21
VARIABILITAS SEA SURFACE TEMPERATURE (SST) DAN DINAMIKA KASUS MALARIA DI PROVINSI JAWA TENGAH.....	22
SOCIAL CAPITAL MASYARAKAT KUMUH PERKOTAAN TERKAIT KESEHATAN LINGKUNGAN DI KELURAHAN TAMAN SARI KOTA BANDUNG.....	23
HUBUNGAN PERILAKU DAN SANITASI LINGKUNGAN DENGAN DIARE DI DAERAH PAMSIMAS DAN NON PAMSIMAS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAKAN RABAA KABUPATEN SOLOK SELATAN TAHUN 2015.....	24

FAKTOR DETERMINAN INTENSI PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH BERKELANJUTAN PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KOTA PADANG	25
BEBAN ANGKUT, POSISI ANGKUT, MASA KERJA DAN UMUR DENGAN KELUHAN MUSKULOSKELETAL PADA PEKERJA BONGKAR MUAT.....	26
ANALISIS IMPLEMENTASI PENGOLAHAN SAMPAH REDUSE, REUSE, DAN RECYCLE PADA MASYARAKAT KOTA PAYAKUMBUH TAHUN 2014	27
HUBUNGAN SANITASI RUMAH DENGAN KEJADIAN LEPTOSPIROSIS DI KABUPATEN GRESIK JAWA TIMUR	28
APLIKASI PESTISIDA DI AREA PERTANIAN HORTIKULTURA SEBAGAI FAKTOR RISIKO GANGGUAN PERKEMBANGAN ANAK.....	29
URGENSI DIBENTUK UNDANG-UNDANG YANG MENGATUR PENYALAHGUNAAN PESTISIDA DENGAN SANKSI PIDANA.....	30
DETERMINAN PELAKSANAAN PERATURAN DAERAH TENTANG KAWASAN TANPA ROKOK DI INSTANSI KESEHATAN KOTA PAYAKUMBUH	31
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI SEPTIKTANK BUISBETON DALAM MENDORONG PERCEPATAN UNIVERSAL ACCES 2019	32
PERSEPSI DAN PENGETAHUAN PEMULUNG TENTANG ASPEK K3 PADA TEMPAT PEMBUANGAN SAMPAH DI KOTA PEKANBARU	33
ANALISIS PELAKSANAAN PEMERIKSAAN KESEHATAN KERJA TERHADAP PERAWAT DI RSUD DR. ADNAAN WD PAYAKUMBUH 2015.....	34
PARTISIPASI SISWA FAKULTAS KEDOKTERAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI SAMPAH DI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS RIAU.....	35
PEMETAAN TINGKAT KERAWANAN DBD DAN STRATEGI PENGENDALIANNYA DI KECAMATAN LUBUK BASUNG KABUPATEN AGAM TAHUN 2015	36
SOLUSI PENANGANAN AKTIVITAS PENAMBANGAN EMAS TANPA IZIN (PETI) DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI	37
KUALITAS SUMBER AIR BERSIH MASYARAKAT KUMUH PERKOTAAN BANTARAN SUNGAI CIKAPUNDUNG DAN PENGEMBANGAN MODEL PROMOSI KESEHATAN.....	38

**FAKTOR DETERMINAN INTENSI PERILAKU PENGELOLAAN
SAMPAH BERKELANJUTAN PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH
ATAS DI KOTA PADANG**

Aria Gusti

Bagian K3 dan Kesehatan Lingkungan, FKM Universitas Andalas
Email: aria.mkes@gmail.com

Rendahnya kepedulian penduduk untuk menerapkan perilaku pengelolaan sampah yang berkelanjutan berdampak terhadap peningkatan jumlah sampah di lingkungan. Pembentukan perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan pada siswa Sekolah Menengah Atas yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan dapat menjadi role of model bagi perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan di keluarga dan lingkungannya. Hubungan antara sikap, norma subjektif, dan PBC terhadap intensi dan hubungan pengetahuan dengan sikap siswa terhadap pengelolaan sampah berkelanjutan merupakan permasalahan yang ingin diperoleh jawabannya dalam penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain crosssectional. Populasi adalah siswa Sekolah Menengah Atas negeri di Kota Padang. Sampel diambil dengan teknik multistage random sampling. Analisis data hasil penelitian menggunakan structural equation model (SEM) dengan program AMOS.21. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan sikap terhadap pengelolaan sampah berkelanjutan. Ada hubungan bermakna antara norma subjektif dengan intensi perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan. Tidak ada hubungan bermakna antara sikap dan PBC dengan intensi perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan. Disarankan kepada Dinas Pendidikan Kota Padang untuk memasukkan pendidikan tentang pengelolaan sampah berkelanjutan ke dalam kurikulum pendidikan lingkungan hidup Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan.

Kata Kunci : Pengelolaan Sampah Berkelanjutan, Intensi, Perilaku

**BEBAN ANGKUT, POSISI ANGKUT, MASA KERJA DAN UMUR
DENGAN KELUHAN MUSKULOSKELETAL PADA PEKERJA
BONGKAR MUAT**

Neila Sulung, Winda Mutia

Kesehatan Masyarakat Stikes Fort De Kock
Email: neilasulung_64@yahoo.com

Tenaga kerja bongkar muat (TKBM) merupakan salah satu bagian dari masyarakat pekerja yang perlu mendapat perhatian karena proses kerja yang mereka lakukan banyak mengandung resiko terhadap kesehatan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Hubungan Beban Angkut, Posisi Angkut, Masa Kerja dan Umur dengan Keluhan musculoskeletal pada pekerja bongkar muat di Pelabuhan Muara Padang. Jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan desain Cross Sectional Study. Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja bongkar muat di Pelabuhan Muara Padang sebanyak 60 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat (51,7%) beban angkut berat, (46,7%) posisi angkut, (53,3%) masa kerja beresiko, (51,7%) umur tua, (53,3%) keluhan musculoskeletal pekerja bongkar muat berat. Beban angkut dengan p value 0,001 dan OR 7.547. Posisi angkut p value 0,000 dan OR 9.370. Masa kerja p value 0,020 dan OR 3.390. Umur p value 0,010 dan OR 4.644 berhubungan dengan keluhan musculoskeletal pada pekerja bongkar muat di Pelabuhan Muara Padang. Risiko MSDs meningkat seiring bertambahnya usia dan pekerja yang mengabaikan posisi angkut yang tidak benar. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara beban angkut, posisi angkut, masa kerja dan umur dengan keluhan musculoskeletal di Pelabuhan Muara Padang.

Kata Kunci : Muskuloskeletal, Beban, Posisi



No. 72/IAKMI/SKPK/IV/2016

Sertifikat

003/EHSA/PUSAT/SKPK/V/2016

Diberikan Kepada

Dr. ARIA GUSTI, SKM, M.KES

Pemakalah

Seminar Nasional Kesehatan Lingkungan

“Kerjakan Kesehatan Lingkungan dan
Perannya Dalam Dunia Usaha dan Pemerintahan”

Padang, Grand Ballroom Hotel Bumi Minang, 21-22 Mei 2016

Ketua Panitia

E H S Ketua ESHA

Ketua AIPTKU



Nizwadi Alkha, SKM, M.PPM, M.Pd., M.Si

Drs. Banhang Wispriyono, Apt, Ph.D

Dr. Dra. Dewi Susana, MKes

SEHAT 2016

by Aria Gusti

Submission date: 06-Dec-2018 04:41PM (UTC+0800)

Submission ID: 1051829241

File name: Aria_Gusti_SEHAT_Unair.pdf (288.31K)

Word count: 2531

Character count: 16275

Faktor yang Mempengaruhi Intensi Perilaku Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kota Padang

Aria Gusti

Bagian Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas, Padang

Abstract

The low awareness of the population to implement sustainable waste management behaviors affect the increasing amount of waste in the environment. Sustainable waste management is regarded as an effective measure to reduce the cost of collecting, transporting, and processing of waste. This study aimed to analyze the influence of attitude, subjective norm and perceived behavioral control intention and effect of knowledge on the attitudes towards sustainable waste management behavior. This research is a quantitative research with cross-sectional design. Population is junior high school students in the city of Padang. Samples were taken by proportionate to size random sampling technique. Analysis of survey data using structural equation modeling (SEM) with AMOS 21 program. The results of this study stated that knowledge influencing students attitudes towards sustainable waste management behavior ($CR = 2.067; p = 0.039$). Attitudes influencing the behavioral intention ($CR = 3.479; p = 0.001$). Subjective norms influencing the behavioral intention ($CR = 5.616; p = 0.001$). Perceived behavioral control (PBC) influencing the behavioral intention of sustainable waste management ($CR = 2.532; p = 0.011$). Knowledge influencing students attitudes towards sustainable waste management behavior. Attitude, subjective norm and PBC influencing the behavioral intention of sustainable waste management in junior high school students. Suggested to Padang City Department of Education to incorporate the teaching materials on sustainable waste management in the curricula of environmental education on Junior High School.

Keywords: Intention, sustainable waste management, junior high school

A. Pendahuluan

Jumlah timbulan sampah sebagai salah satu produk penting dari gaya hidup perkotaan, tumbuh lebih cepat dari angka urbanisasi. Saat ini jumlah penduduk perkotaan sekitar 3 miliar orang yang menghasilkan 1,3 miliar ton sampah per tahun. Diperkirakan pada tahun 2025 penduduk perkotaan akan meningkat menjadi 4,3 miliar orang dan menghasilkan 2,2 miliar ton sampah pertahun.⁽¹⁾ Sampah yang tidak dikelola sebagaimana mestinya tidak saja

menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan alami, tetapi juga terhadap kualitas kesehatan manusia.⁽²⁾ Pengelolaan sampah berkelanjutan dianggap sebagai langkah yang efektif untuk mengurangi biaya pengumpulan, pengangkutan, dan pengolahan limbah.⁽³⁾ Perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan didefinisikan sebagai upaya-upaya untuk mengurangi sampah (*reduce*), menggunakan kembali barang yang masih layak pakai (*reuse*), mendaur ulang sampah (*recycle*), dan mengubah sampah menjadi sumber energi (*waste to energi*).

Teori Perilaku Berencana (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen⁽⁶⁾diaplikasikan untuk menjelaskan intensi yang merupakan antecedent terdekat dari perilaku.Menurut Ajzen⁽⁶⁾ intensi atau niat seseorang untuk menerapkan atau tidak perilaku tertentu diukur melalui tiga determinan. Determinan pertama berkaitan dengan sikap individu terhadap perilaku, determinan kedua berkaitan dengan seberapa besar tekanan sosial yang dirasakan untuk menerapkan perilaku tersebut (norma subjektif), dan determinan ketiga berkaitan dengan persepsi terhadap kontrol yang dimilikinya sehubungan dengan perilaku tersebut yang disebut sebagai *perceived behavioral control* (PBC).

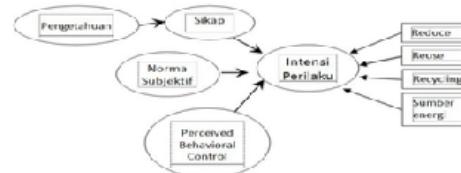
Kota Padang menghadapi masalah sampah yang perlu penanganan serius, yaitu timbulan sampah yang terus meningkat setiap tahun. Jumlah timbulan sampah di Kota Padang mencapai 3.050 m³ (784 ton) per hari, sementara hanya 400 ton/hr(51%) dari timbulan sampah tersebut dapat terangkut sampai di tempat pembuangan akhir (TPA) sampah. Berdasarkan gambaran diatas, maka dapat dinyatakan bahwa pembentukan perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan pada siswa Sekolah Menengah Pertama yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan dapat menjadi *role of model* bagi perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan di keluarga dan lingkungannya. Pengaruh sikap, norma subjektif, dan PBC terhadap intensi perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan dan pengaruh pengetahuan terhadap sikap siswa terhadap pengelolaan sampah berkelanjutan merupakan permasalahan yang ingin diperoleh jawabannya dalam penelitian ini.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian survei cross sectional. Berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian ditentukan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Ada lima variabel yaitu pengetahuan, sikap, norma subjektif, PBC, dan intensi perilaku. Selanjutnya dilakukan pengembangan instrumen penelitian yang dilakukan melalui studi literatur untuk variabel pengetahuan dan intensi dan elitisasi beliefs untuk variabel sikap, norma subjektif, dan PBC. Selanjutnya ditetapkan populasi, sampel dan besar sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 18 Padang dan MTsN Model Padang yaitu masing-masing sebanyak 6.918 siswa dan 811 siswa. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan teknik SEM. Jumlah sampel sebanyak 200 pada umumnya dapat diterima sebagai sampel yang representatif pada analisis SEM. Berdasarkan pertimbangan di atas jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini adalah 200 siswa. Penarikan sampel dilakukan secara probability proportionate to size (PPS), peluang terpilih menjadi sampel proporsional berdasarkan kelas. Langkah pertama ditetapkan jumlah sampel per kelas. Selanjutnya dipilih secara random siswa dari setiap kelas sesuai dengan jumlah tersebut.

Kerangka konseptual yang menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian ini ditampilkan pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konsep

C. Hasil

1. Model Pengukuran

Analisis komparatif dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah dari *Structural Equation Modelling* (SEM). Sebelum membentuk Full Model SEM, terlebih dahulu dilakukan pengujian indikator-indikator yang membentuk masing-masing variabel. Pengujian dilakukan dengan teknik *confirmatory factor analysis* (CFA), yang digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas variabel laten dan indikatornya. Hasil CFA didapatkan nilai faktor loading item pembentuk variabel laten yang kurang dari 0,5, tidak diikutkan untuk analisis Full Model SEM. Nilai *Cronbach's Alpha* semuanya melebihi batas penerimaan sebesar 0,7 dan begitu juga dengan nilai *variance extracted* (VE) semuanya diatas batas penerimaan sebesar 0,5.⁽⁹⁾ Selanjutnya berdasarkan analisis faktor konfirmatori, semua variabel laten berikut indikatornya dapat digunakan untuk analisis selanjutnya tanpa modifikasi atau penyesuaian-penyesuaian.

2. Model Struktural

Pemodelan struktural menggunakan *Structural Equation Modelling* untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung terhadap niat atau intensi siswa untuk menerapkan atau tidak menerapkan perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan.

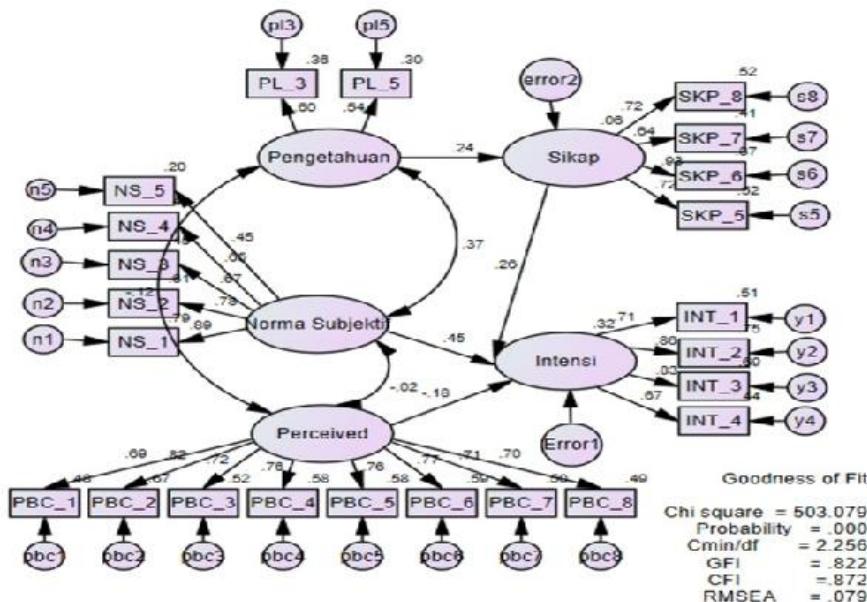
Gambar 2 menunjukkan bahwa kontribusi terbesar terhadap intensi siswa untuk menerapkan perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan diberikan oleh norma subjektif sebesar 45% ($\beta=0,45$), diikuti oleh Sikap 26% ($\beta=0,26$), dan yang

paling rendah kontribusinya adalah PBC yaitu sebesar 18% ($\beta=0,18$).

Sikap siswa SMP Negeri di Kota Padang terhadap perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan ditentukan oleh empat indikator. Berdasarkan hasil pemodelan, secara berurutan muatan faktornya yang terbesar adalah pernyataan bahwa pengelolaan sampah berkelanjutan menyita waktu belajar sebesar 0,93, membuat lingkungan sekolah menjadi sempit sebesar 0,72, menyebabkan seragam sekolah menjadi kotor sebesar 0,70, dan terakhir membutuhkan tenaga yang banyak sebesar 0,64.

Norma subjektif artinya orang-orang yang dianggap berpengaruh oleh siswa diikuti menerapkan atau tidak menerapkan perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan. Berdasarkan hasil pemodelan pada siswa SMP Negeri di Kota Padang, muatan faktornya mulai dari yang terbesar adalah guru kelas sebesar 0,89, diikuti kepala sekolah sebesar 0,78, teman yang disiplin dan baik perilakunya sebesar 0,67, orang tua sebesar 0,65, dan yang terakhir penjaga sekolah sebesar 0,45.

PBC ditentukan oleh delapan indikator. Berdasarkan hasil pemodelan, persepsi siswa SMP Negeri di Kota Padang terhadap kemampuan mereka mengontrol faktor yang memudahkan dan menyulitkan untuk menerapkan perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan secara berurutan empat teratas sesuai dengan muatan faktornya adalah alat dan bahan yang memadai sebesar 0,82, diikuti kurangnya biaya untuk pelaksanaan kegiatan sebesar 0,77, tidak adanya pembelajaran khusus sebesar 0,77, dan terakhir tidak adanya pengarahan dari Tim UKS sebesar 0,76.



Gambar 2. Model Struktural

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis kausalitas yang dikembangkan dalam model intensi perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan ini dilakukan dengan uji t yang lazim digunakan dalam model-model regresi. Tabel berikut menampilkan nilai-nilai *critical ratio* /CR (dalam analisis SEM dengan AMOS, nilai CR identik dengan nilai t hitung dalam analisis regresi).

Pada tabel 1 terlihat bahwa seluruh hubungan kausalitas variabel eksogen dengan endogen memiliki nilai $CR > 1,96$ dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Maka semua hipotesis null (H_0) yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap sikap (H_1), ada pengaruh sikap terhadap intensi perilaku (H_2), ada pengaruh norma subjektif terhadap intensi perilaku (H_3), dan ada pengaruh PBC terhadap intensi perilaku (H_4).

Tabel 1. Uji Hipotesis

Hubungan	Estimate	S.E.	C.R.	P-value
Sikap <--- Pengetahuan	0,40	0,19	2,07	0,039
Intensi <--- Sikap	0,21	0,06	3,48	0,001
Intensi <--- NS	0,40	0,07	5,62	0,001
Intensi <--- PBC	0,16	0,06	2,53	0,011

Besar kontribusi dan arah hubungan bisa dilihat dari nilai *Standardized Regression Weights* secara full model sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Standardized Regression Weights

		Hubungan	Estimate
Sikap	<---	Pengetahuan	0,24
Intensi	<---	Sikap	0,26
Intensi	<---	Norma Subjektif	0,45
Intensi	<---	PBC	0,18

Pada tabel 2 terlihat bahwa pengetahuan tentang pengelolaan sampah berkelanjutan berpengaruh terhadap sikap terhadap perilaku

pengelolaan sampah berkelanjutan ($\beta=0,24$; $p<0,039$). Selanjutnya sikap terhadap perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan berpengaruh terhadap intensi perilaku ($\beta=0,26$; $<0,001$). Norma subjektif berpengaruh terhadap intensi perilaku ($\beta=0,45$; $p<0,001$). Terakhir, PBC berpengaruh terhadap intensi perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan dengan ($\beta=0,18$; $p>0,011$).

D. Pembahasan

Dasar pemikiran dari penelitian ini adalah untuk memindai dan mengamati faktor-faktor determinan dari intensi perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan dan juga untuk memastikan kekuatan relatif dari masing-masing faktor determinan yang terdiri atas sikap, norma subjektif dan *perceived behavioral control*. Penelitian ini juga membahas hubungan pengetahuan tentang pengelolaan sampah berkelanjutan dengan sikap terhadap pengelolaan sampah berkelanjutan. Secara keseluruhan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kerangka teori perilaku berencana⁽³⁾ untuk memahami perbedaan kontribusi faktor determinan dari intensi perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan dalam kerangka tunggal yang pada puncaknya bermuara pada perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan. Hasil yang diperoleh dari model struktural menunjukkan *a good of fit* (kecocokan) berdasarkan nilai *goodness of fit* yang dihasilkan.⁽³⁾

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan tentang pengelolaan sampah berkelanjutan berpengaruh terhadap sikap terhadap pengelolaan sampah berkelanjutan. Hasil ini sesuai dengan asumsi teoritis teori perilaku berencana dan sejalan dengan temuan

yang diperoleh oleh Ramayah et al⁽¹⁰⁾ yang mengeksplorasi perilaku daur ulang yang peduli lingkungan dengan menggunakan teori perilaku berencana.

Hasil ini juga selaras dengan hasil penelitian⁽¹¹⁾ yang menyatakan bahwa pengetahuan lingkungan berhubungan dengan sikap terhadap produk ramah lingkungan. Komunikasi dan upaya pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan terhadap isu yang terkait dengan kepedulian lingkungan telah efektif dalam mendorong disposisi perilaku yang dianggap baik untuk lingkungan alami.⁽¹²⁾ Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Cheung et al⁽¹³⁾ bahwa pengetahuan umum tentang lingkungan secara signifikan mampu memprediksi perilaku daur ulang kertas.

³ Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sikap terhadap pengelolaan sampah berkelanjutan berpengaruh terhadap intensi perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan asumsi teoritis dalam teori perilaku berencana⁽⁶⁾ bahwa sikap merupakan faktor determinan dari intensi perilaku. Hasil ini juga mendukung hasil yang diperoleh dalam penelitian yang dilaporkan oleh Chan dan Lau⁽¹⁵⁾ yang menyatakan sikap mempunyai hubungan positif dengan intensi membeli produk ramah lingkungan. Sementara Ramayah et al⁽¹⁰⁾ dalam hasil penelitiannya terhadap mahasiswa universitas menyimpulkan bahwa sikap memiliki dampak signifikan terhadap perilaku *recycling*.⁽¹⁰⁾

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa norma subjektif berpengaruh terhadap intensi pengelolaan sampah berkelanjutan. Norma subjektif yang merujuk pada tuntutan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu ditemukan

berpengaruh terhadap niat untuk menerapkan perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan. Hasil ini sejalan dengan asumsi teoritis dari teori perilaku berencana⁽⁶⁾ yang menyatakan bahwa norma subjektif sebagai faktor determinan untuk menerapkan atau tidak menerapkan perilaku tertentu. Hasil ini selaras dengan temuan peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa norma subjektif memiliki hubungan signifikan dengan intensi seperti yang dilaporkan oleh beberapa peneliti sebelumnya.^(10,11,14)

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *perceived behavioral control* (PBC) berpengaruh terhadap niat untuk menerapkan perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan. Temuan ini mendukung asumsi dalam teori perilaku berencana⁽⁵⁾ bahwa intensi dipengaruhi oleh PBC. Hasil ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian Kumar⁽¹¹⁾ yang menyatakan PBC memiliki hubungan yang signifikan dengan intensi membeli produk ramah lingkungan.

Secara keseluruhan model yang menggunakan kerangka teori perilaku berencana mampu menjelaskan intensi perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan dengan pendekatan yang baik dengan cara sederhana dan memadai untuk negara berkembang seperti Indonesia. Kelayakan dari teori perilaku berencana konsisten dengan temuan Kumar⁽¹¹⁾ dan Ramayah et al.⁽¹⁰⁾ Ada kelangkaan penelitian yang mempelajari hubungan pengetahuan lingkungan dengan sikap terhadap isu-isu lingkungan dalam konteks Indonesia meskipun hal yang sama telah dipelajari di kondisi geografis lain seperti oleh Kumar⁽¹¹⁾ dan Ramayah et al⁽¹⁰⁾ di Malaysia. Penelitian ini juga berhasil mengisi kesenjangan ini.

E. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap faktor determinan dari intensi perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan pada siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Padang, diperoleh simpulan bahwa pengetahuan tentang pengelolaan sampah berkelanjutan berpengaruh terhadap sikap terhadap pengelolaan sampah berkelanjutan pada siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Padang. Sikap terhadap pengelolaan sampah berkelanjutan, Norma subjektif, dan *Perceived behavioral control* berpengaruh terhadap intensi perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan pada siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Padang. Model struktural intensi perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan pada siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Padang memiliki nilai psikometrik yang baik (valid, reliabel, dan pemodelan fit).

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoritis dan praktik bagi pengetahuan mempengaruhi sikap terhadap perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan dan bagaimana sikap, norma subjektif, dan PBC mempengaruhi intensi perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan. Dalam upaya menerapkan perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan pada siswa Sekolah Menengah Pertama, pemerintah daerah harus memperhatikan determinan dari intensi perilaku tersebut beserta indikatornya.

Daftar Pustaka

1

1. World Bank. What A Waste : A Global Review of Solid Waste Management. Washington, DC; 2012.

2. Miller Tyler G. Living in The Environment : Solid and Hazardous

- Waste. Vol 13, Ch. Pasific Grove, USA: Brookes/Cole Thomson; 2004.
3. Selin E. Solid waste management and health effects - A qualitative study on awareness of risks and environmentally significant behavior in Mutomo , Kenya. UMEA Universitet; 2013.
4. Sankoh FP, Yan X, Tran Q. Environmental and Health Impact of Solid Waste Disposal in Developing Cities : A Case Study of Granville Brook. J Environ Prot (Irvine, Calif). 2013;2013(July):665–70.
5. Apinhatph C. Community Mapping and Theory of Planned Behavior as Study Tools for Solid Waste Management. J Waste Manag. 2014;2014:1–8.
6. Ajzen I. The theory of planned behavior. Organ Behav Hum Decis Process. 1991;50:179–211.
7. Santoso S. Konsep Dasar dan Aplikasi SEM dengan AMOS22. Jakarta: PT Elek Media Komputindo; 2014.
8. Ferdinand A. Structural Equation Modelling dalam Penelitian Manajemen. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro; 2002.
9. Hair JF, Black WC, Babin BJ, Anderson RE, Tatham RL. Multivariate Data Analysis. Prentice Hall. 2009. 816 p.
10. Ramayah T, Lee JWC, Lim S. Sustaining the environment through recycling: An empirical study. J Environ Manage. 2012;102:141–7.
11. Kumar B. A Theory of Planned Behaviour Approach to Understand the Purchasing Behaviour for Environmentally Sustainable Products. Indian Instituteof Management; 2012.
12. Sidique SF, Joshi S V., Lupi F. Factors influencing the rate of recycling: An analysis of Minnesota counties. Resour Conserv Recycl [Internet]. 2010;54:242–9.
13. Cheung SF, Chan DK-S, Wong ZS-Y. Reexamining the Theory of Planned Behavior in Understanding Wastepaper Recycling. Environ Behav. 1999;31:587–612.
14. Chaisamrej R. The Integration of The Theory of Planned Behaviour, Altruism, and Self-Construal: Implications for Designing Recycling Campaigns in Individualistic and Collectivistic Societies. University of Kentucky, Lexington, Kentucky; 2006.
15. Chan RYK, Lau LBY. Explaining Green Purchasing Behavior : A Cross-Cultural Study on American and Chinese Consumers. J Int Consum Mark. 2001;14:9–40.
16. Mahmud SND, OSMPn K. The determinants of recycling intention behavior among the Malaysian school students: an application of theory of planned behaviour. Procedia - Soc Behav Sci [Internet]. 2010 Jan [cited 2014 May 27];9:119–24.

SEHAT 2016

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	www.issr-journals.org Internet Source	9%
2	www.ripublication.com Internet Source	5%
3	staff.unand.ac.id Internet Source	5%
4	"Proceedings of the Andalas International Public Health Conference 2017", BMC Public Health, 2017 Publication	4%
5	publikasiilmiah.ums.ac.id Internet Source	4%

Exclude quotes On

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 3%